

**Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel “Tinta Terakhir” Karya
Narandara**

Siti Novi Astri Syahputri¹, Nurhanifah²

Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}
Siti0101202067@uinsu.ac.id, Nurhanifah@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of technology and communication in this modern era influences the way da'i (preachers) convey da'wah messages to mad'u (listeners or recipients of da'wah). In this case, the use of various da'wah media, such as print, electronic and digital media, is a necessity as well as an effective strategy to attract the attention of mad'u. One effective method for conveying da'wah messages is through print media such as novels. Novels are unique in their literary sentences which are able to compete with other media in terms of popularity and effectiveness in conveying da'wah messages. This research aims to find out the da'wah messages contained in the novel "Ink Last" by Narandara. The research uses a qualitative content analysis method, with data taken from dialogue excerpts in the novel. The results of the research showed that there were 25 da'wah messages consisting of 4 aqidah messages (1 faith in Allah and 3 faith in qada and qadar), 8 messages regarding sharia including worship (7 prayers and 1 reading the Koran), and 13 messages regarding morals (6 morals towards Allah, 4 morals towards fellow humans, and 3 morals towards family).

Keywords: Content Analysis, Preaching Message, and Novel

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi di era modern ini memengaruhi cara da'i (pendakwah) menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u (pendengar atau penerima dakwah). Dalam hal ini, penggunaan berbagai media dakwah seperti media cetak, elektronik, dan digital, menjadi kebutuhan sekaligus strategi efektif untuk menarik perhatian mad'u. Salah satu metode yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah adalah melalui media cetak seperti novel. Novel memiliki keunikan tersendiri dengan kalimat-kalimat sastranya yang mampu bersaing dengan media lain dalam hal popularitas dan efektivitas penyampaian pesan dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel “Tinta Terakhir” karya Narandara. Penelitian menggunakan metode analisis isi secara kualitatif, dengan data yang diambil dari kutipan-kutipan dialog dalam novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 25 pesan dakwah yang terdiri dari 4 pesan aqidah (1 iman kepada Allah dan 3 iman kepada qada dan qadar), 8 pesan mengenai syariah meliputi ibadah (7 shalat dan 1 membaca Al-Qur'an), serta 13 pesan mengenai akhlak (6 akhlak kepada Allah, 4 akhlak kepada sesama manusia, dan 3 akhlak kepada keluarga).

Kata kunci: Analisis Isi, Pesan Dakwah, dan Novel

PENDAHULUAN

Perkembangan dakwah di Indonesia hingga saat ini telah dipengaruhi oleh berbagai kondisi sosial dan budaya. Kemajuan teknologi komunikasi juga telah berkontribusi dalam membentuk pola *dakwah* yang relevan untuk era modern saat ini (Pardianto, 2015: 85). Bagi setiap muslim, aktivitas komunikasi yang paling baik adalah berdakwah. Dakwah adalah proses mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran agama Islam dengan cara yang baik, agar mereka dapat meraih kebaikan di dunia dan akhirat. Setiap umat muslim memiliki kewajiban untuk melaksanakan dakwah guna menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas (Ramdhani, 2018: 5). Dapat disimpulkan bahwa dakwah ialah suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengajak, menyeru, dan memanggil seseorang agar beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan aqidah, syariah, dan akhlak Islam.

Media dakwah ialah suatu alat yang digunakan sebagai perantara dalam rangka pencapaian tujuan dakwah. Oleh sebab itu, pentingnya bagi seorang *da'i* untuk memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik *mad'unya* (Nurdin, 2018: 56). Media dalam dakwah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u*. Jika media digunakan dengan benar, pesan dakwah akan menjadi mudah dipahami oleh *mad'u*. Dalam berdakwah, seorang *da'i* tidak luput dari berbagai bentuk tantangan. Tantangan tersebut memiliki bentuk-bentuk seperti penolakan, ejekan, hinaan, dan bahkan ancaman. Banyak *da'i* yang mampu menghadapinya dengan baik karena didukung oleh niat yang kuat sebagai pejuang. Namun, ada juga yang tidak mampu mengatasinya dan akhirnya tersingkir dari medan dakwah.

Salah satu tantangan *da'i* pada perkembangan zaman ini ialah bagaimana seorang *da'i* harus maju dan mengembangkan kecanggihan teknologi internet saat ini serta dapat menyampaikan dakwahnya kepada khalayak luas. Oleh karena itu, sebagai seorang *da'i* harus selalu aktif dan menyadari perkembangan masyarakat saat ini, sehingga mereka menjadi lebih sensitif atau peka terhadap lingkungan sekitar. Ini menggambarkan sebagian dari tantangan dakwah saat ini, terutama di era teknologi dan komunikasi, yang harus kita hadapi dan merupakan tanggung jawab untuk masa depan Islam (Ahmad, 2013: 42-23).

Saat ini, *berdakwah* tidak hanya sebatas pada kajian di suatu perkumpulan-perkumpulan seperti pengajian di musala atau *tabligh akbar*. Menggunakan media komunikasi modern, seperti media sosial, menjadi suatu kewajiban yang harus dimanfaatkan dalam menyampaikan pesan dakwah karena dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Dapat disimpulkan bahwa media internet memiliki pengaruh yang besar dalam menyebarkan dakwah. Demikian pula, media cetak yang tidak kalah efektifnya sebagai alat untuk menyampaikan dakwah dan memberikan dampak signifikan kepada masyarakat. Dalam media cetak, berdakwah melalui tulisan dapat diartikan sebagai penyampaian pesan-pesan dakwah atau ajaran agama Islam melalui media tulisan yang disebarluaskan kepada masyarakat.

Dakwah dalam bentuk tulisan memiliki kelebihan dibandingkan dengan dakwah lisan, karena pesan yang disampaikan melalui tulisan akan bertahan lama,

tetap ada, dan tidak mudah dilupakan. Peran penting tulisan sebagai media dakwah Islam mendorong ulama dan ahli ilmu untuk membukukan pemikiran dan penafsiran mereka, menghasilkan karya yang abadi dan berfungsi sebagai sarana mendidik bagi masyarakat (HS, 2020: 2-19). Pada hakikatnya, dakwah tidak hanya disampaikan melalui ucapan, tetapi juga melalui tulisan. Berdakwah melalui tulisan seperti dalam bentuk novel, akan memudahkan penyebaran informasi melalui kalimat sastra yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Novel ialah sebuah karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya serta menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Ariska & Amelysa, 2020: 15).

Novel dipilih sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah karena novel dianggap efektif dan berpengaruh kepada para khalayak. Novel menggunakan alur cerita yang menarik untuk menyampaikan pesan dakwah sehingga pembaca lebih terlibat secara emosional dan intelektual. Novel dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, baik melalui buku fisik maupun format digital. Ini memungkinkan dakwah melalui novel menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih terbiasa dengan media digital. Dalam novel, karakter-karakter dapat dikembangkan secara mendalam, memberikan contoh konkret tentang perilaku, nilai, dan prinsip-prinsip Islami. Pembaca dapat belajar dari pengalaman dan perjalanan karakter-karakter tersebut.

Di Indonesia sendiri, sudah banyak para tokoh agama dan beberapa penulis menggunakan novel atau tulisan sebagai media dakwahnya. Karena sifat yang sangat berpengaruh dari sebuah novel salah satunya ialah dapat merubah pandangan hidup atau cara berfikir pembacanya, oleh sebab itu novel merupakan salah satu bentuk sarana yang efektif dalam mengubah perilaku seseorang agar menjadi yang lebih baik. Bahkan dari karya mereka tersebut terdapat beberapa novel yang dijadikan film salah satu contohnya yaitu "Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye yang sangat populer bagi para pembaca dan penontonnya.

Salah satu novel yang tidak kalah populer bagi para pembaca ialah novel yang berjudul "Tinta Terakhir" karya Narandara. Pemilihan novel ini didasari rasa ingin tahu apa saja isi pesan dakwah yang terdapat dalam novel tersebut. Salah satu fenomena utama dalam novel ini adalah sebuah perpisahan. Kisah ini juga menyentuh aspek spiritual dan dakwah, mengajarkan nilai-nilai kesabaran, ikhlas, dan penerimaan terhadap takdir. Penulis berhasil menyisipkan pesan-pesan moral secara halus dalam narasi, menjadikannya refleksi yang mendalam tentang kehidupan dan hubungan antar manusia.

Fenomena lain yang masih ditemukan di Indonesia ialah tuntutan orang tua kepada anak terkait pendidikan yang masih menjadi fenomena yang signifikan dalam banyak keluarga. Banyak orang tua yang menginginkan anak mereka mencapai prestasi akademik tinggi sebagai cara untuk menjamin masa depan yang lebih baik. Tuntutan ini sering kali disebabkan oleh tekanan sosial, keinginan orang tua untuk mewujudkan impian pribadi yang tidak tercapai, atau harapan untuk keberhasilan anak dalam persaingan global yang semakin ketat (Lase, 2023). Tidak hanya itu, di Indonesia juga terdapat beberapa anak yang sering melawan kepada orang tuanya

seperti ketika orang tuanya menyuruh untuk salat, namun sang anak tidak mau mengerjakannya.

Sebagai orang tua, tentunya harus memberikan teladan yang baik bagi anaknya. Dalam Islam, memberikan teladan yang baik ialah salah satu bentuk ibadah dan cara untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Beberapa cara yang efektif dalam mendidik anak salah satunya ialah dengan pendekatan yang penuh kasih dan konsisten, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab, mandiri, dan penuh kasih sayang. Selain itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kesabaran, rasa syukur, serta kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, agar anak-anak tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa.

Novel "Tinta Terakhir" memiliki 311 halaman terbit pada tahun 2022 yang ditulis oleh Narandara atau biasa dipanggil Teh Rin merupakan seorang penulis yang mengawali karirnya melalui platform Wattpad. Saat ini novel "Tinta Terakhir" telah mencapai 1,76 juta pembaca di Wattpad. Novel ini membahas tentang orang-orang yang tentunya pasti merasakan serta mengalami kesulitan dalam hidupnya dan juga tertimpa berbagai musibah. Namun tidak perlu berkecil hati karena Allah sudah berjanji untuk menolong hamba-hambanya yang bertakwa.

Novel ini memiliki kisah inspiratif yang ada di Indonesia saat ini, di mana banyak orang mengalami berbagai tantangan dan ujian dalam hidup mereka, seperti masalah ekonomi, kesehatan, dan sosial. Di tengah-tengah kesulitan tersebut, ada individu yang menemukan kekuatan dan inspirasi dari keyakinan mereka, serta berusaha untuk menerima dan mengatasi ujian dengan cara yang positif. Namun, ada juga yang merasa sulit untuk menerima kondisi hidup mereka dan merasa putus asa atau marah terhadap keadaan yang mereka alami. Fenomena ini mencerminkan keragaman respons masyarakat terhadap cobaan hidup yang dapat memainkan peran penting dalam membantu mereka menghadapi dan menerima realitas kehidupan.

Berdasarkan penjelasan mengenai novel tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis isi pesan dakwah dalam novel "Tinta Terakhir" karya Narandara dengan mengemukakan pesan dakwah seperti pesan aqidah, syariah, dan akhlak. Dari pengamatan dan pemahaman penulis, novel ini mengajarkan pentingnya kesabaran, keberanian menghadapi ujian, dan kepercayaan pada Allah dalam mengatasi cobaan hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi pola komunikasi yang terdapat dalam teks atau media lainnya (Arafat, 2018: 34). Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati (Rukajat, 2018: 6). Sumber data diperoleh dari data primer yakni data yang berupa novel Tinta terakhir karya Narandara dan data sekunder dengan mengumpulkan

data-data berupa artikel, jurnal, buku-buku, ulasan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Pesan-pesan dakwah dalam novel “Tinta Terakhir” dikumpulkan, dianalisis, dan dikoding selama penelitian berlangsung. Pesan-pesan tersebut mencakup aspek aqidah, syariah, dan akhlak. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat penelitian pustaka (*library research*) yang kemudian digeneralisasikan dan diuraikan secara terperinci.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis konten kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu analisis yang menggambarkan dan menjelaskan secara rinci masalah yang dibahas. Setelah itu, penulis menarik kesimpulan dengan merangkum hasil penelitian yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesan dakwah merupakan suatu informasi yang disampaikan oleh *da'i* sebagai pemberi pesan-pesan *dakwah* kepada penerima dakwah yakni *mad'u*, yang mencakup seluruh ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadis Nabi. Esensi dari pesan dakwah ialah materi dakwah yang memuat ajaran-ajaran Islam, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama aspek keimanan, hukum Islam, dan akhlak (Fadillah, 2023: 14).

Dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah merupakan suatu informasi atau pesan-pesan yang disampaikan oleh seseorang atau kelompok kepada individu atau masyarakat dengan tujuan menyebarkan ajaran Islam, memperbaiki akhlak dan meningkatkan keimanan. Pesan dakwah dapat berupa verbal dan non verbal yang mencakup penjelasan tentang ajaran Islam, nasihat, peringatan, serta ajakan untuk melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.

Analisis isi adalah teknik penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami karakteristik dan menyimpulkan makna dari konten. *Content analysis* merupakan penelitian yang mendalam terhadap informasi tertulis atau cetak dalam media massa. Analisis konten biasanya dilakukan dalam penelitian kualitatif dan dapat diterapkan pada semua bentuk komunikasi, termasuk surat kabar, berita radio, iklan televisi, dan berbagai bahan dokumentasi lainnya. Metode ini dapat digunakan oleh hampir semua disiplin ilmu sosial (Maulid, 2021).

Fokus dari analisis konten adalah mengidentifikasi isi dan tujuan dari suatu teks. Pada kajian deskriptif, tujuannya adalah untuk memahami isi teks, sementara untuk memahami tujuan teks, dilakukan dengan membuat inferensi dan tafsiran berdasarkan struktur analisis yang telah dibangun. Dapat disimpulkan bahwa analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis teks atau konten secara mendalam dan detail. Metode ini bertujuan untuk memahami makna, pola, dan tema yang terdapat dalam teks atau konten tersebut.

Merujuk pada fenomena-fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah keluarga termasuk dalam konsep teori pola komunikasi keluarga yang mencakup pemahaman tentang bagaimana anggota keluarga berinteraksi, saling

berkomunikasi, dan membangun hubungan interpersonal di dalam lingkungan keluarga. Dalam teori ini, terdapat berbagai konsep seperti pola komunikasi, peran anggota keluarga, dinamika kekuasaan, konflik, serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya terhadap komunikasi dalam keluarga. Dengan memahami teori pola komunikasi keluarga, kita dapat menggali lebih dalam mengenai interaksi dan dinamika komunikasi yang terjadi di dalam keluarga, serta dampaknya terhadap perkembangan individu dan hubungan antaranggota keluarga (Runtiko, 2021: 137-138).

Kerangka dasar ajaran Islam sangat erat kaitannya dengan tujuan ajaran Islam. Secara umum, tujuan pengajaran Islam adalah membimbing manusia agar dapat memahami, meresapi, mempercayai, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi Muslim yang beriman, takwa kepada Allah Swt., dan memiliki akhlak yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, kerangka dasar ajaran Islam mencakup tiga konsep utama, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Tiga konsep dasar ini sering disebut sebagai tiga aspek utama ajaran Islam atau trilogi ajaran Islam.

Setelah melakukan analisis, penulis menemukan 25 kalimat atau dialog yang mengandung pesan dakwah. Dari jumlah tersebut, terdiri dari 4 pesan mengenai aqidah, 8 pesan mengenai syariah, dan 13 pesan mengenai akhlak. Berikut ini ialah penjelasan mengenai ketiga pesan tersebut.

Pesan Dakwah Mengenai Aqidah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aqidah adalah keyakinan dasar atau kepercayaan pokok. Secara etimologis, kata aqidah berasal dari Bahasa Arab *Aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan* yang berarti ikatan dan perjanjian. Dalam konteks Islam, aqidah adalah keyakinan atau kebenaran yang tertanam dalam hati manusia sesuai dengan ajaran Islam, yang didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis. Aqidah juga dapat diartikan sebagai bentuk kepercayaan yang kokoh dalam hati seseorang. Dengan demikian, aqidah merupakan suatu keyakinan yang kuat dan fundamental bagi individu (Bustomi, 2023: 74).

Aqidah adalah sebuah keyakinan yang bersifat mengikat, pasti, kokoh, kuat, dan tidak boleh diragukan. Jika masih ada keraguan atau kebimbangan dalam kepercayaan terhadap suatu hakikat, maka itu bukanlah aqidah. Dengan demikian, aqidah haruslah kuat tanpa adanya kelemahan yang bisa diperdebatkan (Al Hidayat & Rahman, 2022: 2). Aqidah mencakup iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, serta iman kepada takdir *qada* dan *qadar* (Aziz, 2024: 284). Hasil dari analisis isi pesan aqidah dalam novel Tinta Terakhir ialah berupa iman kepada Allah dan iman kepada *qada* dan *qadar*.

Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap keberadaan Allah di dunia ini sebagai pencipta alam semesta dan isinya. Iman kepada Allah ialah salah satu dari rukun iman yang utama yang harus diyakini oleh umat Islam. Kewajiban umat Islam untuk memahami rukun iman tersebut dijelaskan baik dalam

ayat Al-Qur'an maupun hadis-hadis (Samodra, 2023: 1). Berikut kalimat pesan aqidah kepada Allah :

Hanan itu milik Tuhan, jadi sudah seharusnya ia menyerahkan diri pada yang telah menciptakannya. Segala yang Hanan miliki di dunia juga tidak berarti apa pun, termasuk rasa sakit yang selama ini ia rasakan. (Bab 23, Halaman 239)

Berdasarkan kalimat atau dialog yang sudah dipaparkan di atas terdapat potongan dialog atau kalimat “Hanan itu milik Tuhan, jadi sudah seharusnya ia menyerahkan diri pada yang telah menciptakannya” yang artinya ialah Berserah diri dan bertawakal kepada Allah berarti menyerahkan segala urusan dan hasil dari upaya kita kepada-Nya, dengan keyakinan bahwa apa pun yang terjadi dalam kehidupan ini adalah bagian dari kehendak dan rencana-Nya. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

بِالْعِبَادِ بَصِيرٌ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ إِلَىٰ أَمْرِي وَأَفْوَضُ لَكُمْ أَقْوَالَ مَا قَسَدْتُ كُرُونَ

Artinya: *Maka kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.” (Q.S Al-Ghafir : 44)*

Ini mencakup kepercayaan bahwa Allah mengetahui apa yang terbaik untuk kita dan akan memberikan yang terbaik menurut kebijaksanaan-Nya, meskipun terkadang hasilnya tidak sesuai dengan harapan kita. Berserah diri dan bertawakal mengajarkan kita untuk tetap berusaha sebaik mungkin, sambil menyerahkan hasil akhir kepada Allah dan percaya bahwa Dia akan mengurus segala sesuatunya dengan adil dan bijaksana (Hamidah, 2017: 73).

Iman Kepada Qada dan Qadar

Qada adalah ketetapan Allah sejak sebelum penciptaan alam semesta (zaman *azali*), sementara *qadar* adalah implementasi dari ketetapan tersebut yang disebut sebagai takdir. Artinya, *qada* adalah rencana dan *qadar* adalah realisasi atau kenyataan dari rencana tersebut, sehingga keduanya memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan (Samodra, 2023: 2). Berikut kalimat pesan akidah kepada *qada* dan *qadar* :

Tidak ada yang salah dengan bersyukur, Hanan memiliki prinsip ‘percaya sepenuhnya pada Tuhan, sekalipun untuk takdir.’ Yang artinya, Hanan selalu mengikhlaskan apa pun yang sudah Tuhan tuliskan untuk dirinya. Mau itu hal yang tidak menyenangkan atau bahkan hal yang paling menyenangkan sekali pun. (Bab 23, Halaman 239)

Padahal baru beberapa detik ia peluk tubuh kurus Hanan yang terbaring tak berdaya di atas kasur kecil penuh selang dan alat-alat menyeramkan lainnya, tiba-tiba saja suara monitor terdengar begitu nyaring sebelum tehlil dari mulut Hanan terdengar jelas di telinga Jason dan Wisnu yang kebetulan duduk tepat di samping ranjang Hanan. (Bab 24, Halaman 266)

Sakit sebenarnya, lebih sakit dibandingkan apa pun. Namun, seperti apa yang Wisnu tahu, mau bagaimanapun Wisnu berteriak sekencang-kencangnya meminta Hanan kembali, Tuhan tidak akan pernah bisa mengabdikan itu sampai kapan pun.

Manusia tidak tahu diri seperti Wisnu ini memang setidaknya harus diberi pelajaran agar hatinya bisa sedikit lebih ikhlas, agar hatinya tidak terus meminta apa yang tidak bisa Tuhan berikan. (Bab 26, Halaman 282)

Berdasarkan kutipan dialog di atas memiliki penjelasan bahwa percaya sepenuhnya kepada Allah sekalipun itu takdir berarti memiliki keyakinan dan kepercayaan yang kuat bahwa semua yang terjadi dalam hidup kita, baik itu kebahagiaan maupun kesulitan, adalah bagian dari kehendak Allah. Ini melibatkan penerimaan tanpa keraguan terhadap ketetapan Allah, yakin bahwa setiap peristiwa yang kita alami mengandung hikmah dan pelajaran yang berharga.

Begitu juga dengan merelakan orang yang telah pergi ke hadapan Allah berarti menerima dengan ikhlas kenyataan bahwa seseorang yang kita cintai telah meninggal dunia dan kembali kepada sang pencipta. Ini adalah bagian dari iman dan *tawakal*, di mana kita meyakini bahwa setiap makhluk hidup pasti akan menghadapi kematian dan bahwa Allah memiliki rencana terbaik untuk setiap hamba-Nya. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

رَجِعُونَ إِلَيْهِ وَإِنَّا لِلَّهِ إِنَّا أَقَالُو مُصِيبَةً أَصَابَتْهُمْ إِذَا الَّذِينَ

Artinya: *(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “inna lillahi wa inna ilaihi raji’un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). (QS. Al-Baqarah : 156)*

Menerima kepergian orang tercinta juga berarti berdoa untuk mereka, memohonkan ampunan dan rahmat Allah bagi mereka, serta berusaha untuk melanjutkan hidup dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, percaya bahwa kita akan bertemu kembali di akhirat kelak jika kita dan mereka termasuk orang-orang yang beriman dan bertakwa (Harbani, 2021).

Pesan Dakwah Mengenai Syariah

Syariah adalah konsep dalam Islam yang merujuk kepada keseluruhan ajaran dan aturan yang Allah Swt turunkan melalui Rasul-Nya untuk menjadi pedoman bagi umat manusia dalam perilaku dan tindakan mereka. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, moralitas, hukum, ekonomi, dan sosial. Syariah mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antara sesama manusia, serta menetapkan standar perilaku yang diharapkan dari umat Islam (Djaenab, 2018: 83). Hasil dari analisis isi pesan syariah dalam novel “Tinta Terakhir” ialah ibadah berupa salat dan membaca Al-Qur’an.

Ibadah merupakan tindakan mendekatkan diri kepada pencipta. Perilaku ibadah dilakukan secara berulang-ulang tanpa batas waktu yang ditentukan. Makna ibadah sangat terkait dengan ajaran agama Islam dan dibagi menjadi tiga bagian dalam Islam, yaitu ibadah fisik, ibadah hati, dan ibadah lisan. Ini sesuai dengan syahadat yang menyatakan kepercayaan akan Allah Swt sebagai satu-satunya Tuhan dan Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya. Ibadah dalam Islam bukanlah karena kebutuhan Allah Swt, tetapi manusia dan jinlah yang membutuhkan ibadah untuk mengakui kebesaran-Nya. Orang yang menolak beribadah sering disebut sebagai orang yang sombong (Tysara, 2021: 1).

Salat

Salat ialah bentuk ibadah khusus yang diwajibkan bagi umat Islam karena perintah salat disampaikan oleh Rasulullah Saw dari Allah Swt. Salat juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara hamba dan Allah Swt. Dengan melaksanakan salat, kita dapat merasakan kebesaran dan kekuasaan-Nya. Ahli tasawuf menjelaskan salat sebagai cara untuk menghadapkan diri dan hati kepada Allah Swt., sehingga meningkatkan rasa takut dan ketaatan kepada-Nya, menyadari kebesaran-Nya, dan mengakui kesempurnaan kekuasaan-Nya (Ayanih, 2010: 29). Berikut kalimat pesan syariah mengenai ibadah berupa shalat :

Tidak mau berlama-lama lagi karena azan Magrib akan berkumandang, Bian segera beranjak, begitu pun Wisnu dan Aji yang memutuskan untuk pulang lebih dulu untuk membersihkan rumah dan berseka. "Kalau keburu azan, salat duluan aja nggak pa-pa, nanti Abang nyusul. (Bab 7, Halaman 55)

Ia tatap jam dinding kamar yang udah menunjukkan pukul setengah enam sore, sebentar lagi azan Magrib berkumandang, Hanan harus bergegas menyiapkan peralatan salat. Sampai akhirnya suar azan dari kejauhan menjadi pemecah lamunan. Lantas tanpa berlama-lama ia mengambil wudu dan langsung melaksanakan salat. (Bab 15, Halaman 158)

Selepas mengucapkan itu, tiba-tiba azan Magrib berkumandang. Keempat pemuda itu langsung bergegas masuk dan melaksanakan salat Magrib berjemaah dengan Bian sebagai imamnya. Sekitar 5 menit setelah melaksanakan salat, Wisnu menoleh ke arah Hanan hanya untuk mengucapkan kalimat yang membuat hati Hanan perih. (Bab 20, Halaman 204)

Tidak lama setelahnya keempat pemuda itu disibukkan dengan mencari sarung dan kopiah untuk berangkat salat Jumat bersama. (Bab 24, Halaman 254)

Sembari mengunggu azan Zuhur berkumandang, Hanan membuka ponselnya untuk mencari aplikasi Al-Qur'an yang sudah lama ia instal. Entah, tetapi air mata dengan sendirinya jatuh. Untung saja di antara Aji, Bian, dan Wisnu masih tidak ada yang menyadari kalau ekspresi dan gelagat Hanan berubah-karena mereka masih sibuk berzikir. (Bab 24, Halaman 256)

Namun, baru saja Hanan akan menjawab, tiba-tiba azan terdengar berkumandang. Dalam diam Hanan merasakan ketenangan setelah mendengar bagaimana suara azan itu seolah menyapu habis seluruh beban yang ada di hatinya. Tubuh Hanan mendadak ringan, rasanya seperti tidak memiliki beban sama sekali. (Bab 24, Halaman 258)

Kemudian setelah azan selesai, suara ikamah terdengar jelas di telinga Hanan. Lantas sembari bangun untuk bersiap salat seperti yang lainnya, Hanan tersenyum kecil. Beberapa detik setelahnya Hanan dan seluruh jemaah langsung melaksanakan salat Jumat dengan khusyuk, tak terkecuali Hanan yang terlampau khusyuk sampai-sampai sujudnya diperlama, padahal yang lain sudah bangun untuk tahiyat akhir. Namun, justru hingga salam pun Hanan masih tak kunjung bangun, tubuhnya masih setia dalam posisi sujud. Sempat Wisnu biarkan beberapa detik sambil berzikir, tetapi semakin lama perasaannya semakin tidak bisa diajak bekerja sama. (Bab 24, Halaman 259)

Salah satu penggalan dialog dalam novel Tinta Terakhir yakni “*Selepas mengucapkan itu, tiba-tiba azan Magrib berkumandang. Keempat pemuda itu langsung bergegas masuk dan melaksanakan salat Magrib berjemaah*” yang artinya menyegerakan *salat* merupakan suatu kewajiban utama dalam Islam. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

مَوْفُوتًا كَتَبْنَا الْمُؤْمِنِينَ عَلَى كَانَتْ الصَّلَاةَ إِنَّ...

Artinya: ...*Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.* (Q.S. An-Nisa : 103)

Ini mencakup melaksanakan salat tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, serta melaksanakannya dengan khusyuk dan penuh kesadaran. Menyegerakan salat memiliki beberapa makna dan manfaat dalam Islam seperti menunjukkan ketaatan kepada perintah Allah untuk menunaikan salat tepat pada waktunya, mengajarkan pentingnya menjadikan ibadah sebagai prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari, membangun disiplin dalam mengatur waktu dan menghindari menunda-nunda kewajiban, memperoleh keutamaan dan pahala yang lebih besar dengan melaksanakan salat di awal waktunya, serta memberikan ketenangan dan kebersihan hati dengan segera memenuhi panggilan Allah.

Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah yang sangat disukai oleh Allah Swt. Ibadah ini memiliki keistimewaan atau keutamaan tertentu. Salah satu keutamaannya adalah bahwa membaca Al-Qur'an dapat memberikan *syafaat* (pertolongan) bagi orang yang membacanya pada hari kiamat nanti (Nugroho, 2024). Dengan kata lain, membaca Al-Qur'an dapat menjadi amal baik yang membantu seseorang mendapatkan pertolongan dan keberkahan di akhirat. Berikut kalimat pesan syariah mengenai ibadah berupa membaca Al-Qur'an:

Lantunan ayat suci yang sempat terdengar dari dalam perlahan berhenti saat si paling muda berteriak, sampai-sampai sarung yang sedang ia gunakan jatuh jika saja tangan itu kalah cepat. (Bab 5, Halaman 30)

Dengan membaca, memahami, dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an membawa berkah dan keberkatan dalam kehidupan sehari-hari. Ayat-ayat Al-Qur'an memuat petunjuk hidup, hikmah, dan pedoman moral yang dapat membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh An-Nu'man Ibn Basyir :

الْقُرْآنَ إِذْ عَفَّرَ أُمَّتِي عِبَادَةَ أَفْضَلُ: وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ

Artinya: *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Quar'an".*

Membaca lantunan ayat suci Al-Qur'an merupakan tindakan yang memiliki makna mendalam dalam Islam. Karena sebagai bentuk ibadah, membaca Al-Qur'an ialah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Membaca Al-Qur'an berfungsi sebagai zikir, membawa ketenangan dan kedamaian bagi pembacanya, memberikan petunjuk, hikmah, dan nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta memperkuat iman dan ketaqwaan bagi seorang Muslim.

Pesan Dakwah Mengenai Akhlak

Akhlak merupakan istilah dalam Islam yang merujuk kepada perilaku, sikap, dan karakter seseorang. Ini mencakup segala aspek tingkah laku, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Akhlak mencakup nilai-nilai moral, etika, dan tata krama yang diatur dalam ajaran Islam untuk membimbing perilaku manusia agar mencapai kesempurnaan moral dan spiritual (Yulianto, 2023).

Akhlak merujuk pada perilaku manusia, atau lebih tepatnya nilai-nilai dari perilaku tersebut, yang dapat bersifat baik (mulia) atau buruk (tercela). Penilaian terhadap akhlak ini berkaitan dengan perilaku manusia dalam berbagai konteks, seperti dalam ibadah kepada Allah, dalam interaksi dengan sesama manusia melalui muamalah atau hubungan sosial, dalam berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam hubungan dengan lingkungan atau objek mati yang juga merupakan ciptaan Allah (Marzuki, 2009: 9). Hasil dari analisis isi pesan akhlak dalam novel Tinta Terakhir ialah akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak kepada keluarga.

Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah tindakan yang seharusnya dilakukan oleh hambanya kepada Sang Pencipta. Akhlak kepada Allah merujuk kepada perilaku atau sikap yang ditunjukkan oleh seorang individu terhadap Allah Swt., dalam konteks keagamaan. Ini termasuk beribadah dengan ikhlas, tawakal, taat, bersyukur, dan menjauhi dosa serta pelanggaran terhadap ajaran agama. Berikut kutipan dari dialog yang mengandung pesan akhlak kepada Allah :

Hari ini juga Hanan ketemu abang. Makasih banyak Ya Allah. Makasih udah selalu jaga abang, makasih juga karena udah pertemukan Hanan sama abang. (Bab 9, Halaman 82)

"Alhamdulillah, masih diberi kesehatan sama Tuhan." Kemudian terkekeh pelan sembari mengayunkan tangannya, memberi isyarat agar ketiga pemuda itu masuk dan ikut duduk di teras depan rumah. (Bab 14, Halaman 127)

Tak lupa juga Hanan mengucapkan syukur atas nikmat dan rasa sakit yang Tuhan berikan dalam waktu bersamaan. Nikmat saat semua urusannya selesai tanpa ada hambatan berat, dan rasa sakit yang menjadi cobaan paling besar untuk dirinya sendirinya selama ini. (Bab 23, Halaman 238)

"Justru dengan begitu, kita akan selalu senantiasa bersyukur dengan sekecil apa pun rezeki yang Tuhan kasih. Itu adalah contoh bahagia yang paling sederhana, Bang." Aji masih setia tersenyum, yang mana senyumannya lebih tulus dibandingkan beberapa menit lalu. (Bab 26, Halaman 290)

"Bang Hanan selalu bilang begitu sama aku dan Bang Bian. Katanya kunci bahagia yang paling sederhana itu adalah bersyukur, bersyukur sama sekecil apa pun yang Tuhan kasih." (Bab 26, Halaman 290)

"Tuhan... terima kasih sudah menghadirkan sosok seperti mereka dalam hidup saya." "Terima kasih untuk semua pelajaran hidup yang Engkau ajarkan selama ini." (Bab 26, Halaman 291)

Berdasarkan kalimat atau dialog tersebut, terdapat pesan *dakwah akhlak* kepada Allah, yaitu bersyukur. Akhlak kepada Allah mencakup bersyukur kepada-Nya, yaitu mengucapkan terima kasih kepada Allah atas segala nikmat dan karunia yang diberikan. Ini menunjukkan pengakuan dan penghargaan kita terhadap rahmat dan keberkahan-Nya dalam hidup kita (Sari, 2023: 191-194). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah : 152.

تَكْفُرُونَ لَأُولِيْ اِشْكُرُوْا وَ كُرْكُمْ اَذْفَاذُكُرُوْنِيْ

Artinya: *Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku. (Q.S Al-Baqarah : 152)*

Terdapat beberapa makna dan manfaat dari bersyukur serta berterima kasih kepada Allah seperti mengakui bahwa segala nikmat dan rezeki yang diperoleh berasal dari Allah, membantu menjaga sikap rendah hati dan menghindari kesombongan, membawa ketenangan dan kebahagiaan dalam hati, karena merasa puas dengan apa yang diberikan Allah, membantu seseorang menerima ujian dan cobaan dengan lebih sabar dan ikhlas, menunjukkan ketaatan dan penghormatan kepada Allah sebagai sang pencipta dan pemberi segala nikmat.

Akhlak Terhadap Sesama

Akhlak terhadap sesama merupakan suatu sikap seseorang terhadap orang lain. Akhlak terhadap sesama merujuk kepada perilaku atau etika dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Ini meliputi sikap yang baik, hormat, empati, kesabaran, dan kejujuran dalam hubungan antarmanusia. Berikut kutipan dari dialog yang mengandung pesan akhlak terhadap sesama :

Hanan mengangguk kecil, lantas ia bantu pemuda itu untuk berdiri meskipun kakinya masih bergetar dan kesulitan untuk berjalan. (Bab 5, Halaman 34)

Dulu Hanan pernah dengar tentang seseorang yang bunuh diri karena masalah hidupnya terlalu berat. Dari situ Hanan bisa mengambil pelajaran kalau ternyata setiap hidup, mau siapapun itu, pasti punya masalahnya masing-masing. Dan kadang juga orang-orang seperti itu hanya butuh didengarkan, bukan butuh nasihat. (Bab 6, Halaman 41)

Dengan senyuman canggung Bian mengulurkan tangannya untuk mencium tangan bapak begitu pun Aji dan Wisnu. Sempat bapak tersentak untuk beberapa detik melihat seberapa santunnya pemuda-pemuda ini. Bicara soal sopan santun, dari dulu Wisnu selalu mengajarkan Hanan untuk menghormati orang yang lebih tua, maupun sebaliknya. (Bab 14, Halaman 128)

“Terima kasih, ya. Dunia ternyata butuh lebih banyak orang-orang seperti kalian.” Masih dengan senyuman di bibirnya, bapak kembali berucap, “Jangan pernah bosan menjadi orang baik.” (Bab 22, Halaman 135)

Pesan dakwah yang terkandung dalam kutipan dialog di atas meliputi sopan santun dan saling tolong menolong. Sopan santun adalah sikap menghormati orang lain dengan perilaku yang baik dan kata-kata yang lembut (Nuraini, 2023). Sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut.

...الرَّكُوْةَ وَالَّذِيْنَ اَقِيْمُوْا الصَّلٰوةَ اَقِيْمُوْا وَ حَسَنَّا لِلنَّاسِ اَوْ فُوْلُوْ ...

Artinya: ...Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikan zakat... (Q.S Al-Baqarah : 83) Dari ayat tersebut telah Allah perintahkan untuk selalu berbuat kebaikan dan bertutur kata yang baik terhadap sesama manusia.

Sementara tolong menolong adalah sikap saling membantu dalam kebaikan dan taqwa. Islam mendorong umatnya untuk bekerja sama dalam hal-hal yang baik dan bermanfaat, serta menghindari bantuan dalam dosa dan permusuhan (Jannah, 2018: 5). Sebagaimana dalam firman Allah untuk saling tolong menolong yang artinya “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...”(Q.S Al-Maidah : 2)

Sopan santun dan saling tolong menolong memiliki beberapa makna dan manfaat dalam Islam dan kehidupan sosial seperti mencerminkan *akhlak* yang baik dan perilaku yang mulia, sesuai dengan ajaran Islam, membangun hubungan yang harmonis dan damai dalam masyarakat, memperkuat ikatan persaudaraan dan solidaritas di antara sesama muslim, mendatangkan keberkahan dan pahala dari Allah karena melakukan perbuatan baik, meningkatkan rasa saling percaya dan hormat di antara individu, serta membantu membangun komunitas yang kuat dan saling mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan.

Akhlak Kepada Keluarga

Akhlak terhadap keluarga mencakup perilaku yang berkaitan dengan hubungan keluarga, seperti membangun rasa cinta dan kasih sayang serta kepedulian. Akhlak terhadap keluarga merujuk kepada perilaku dan sikap yang ditunjukkan seseorang dalam hubungan dengan anggota keluarganya. Ini termasuk kasih sayang, pengertian, kesabaran, tolong-menolong, menghormati, dan mematuhi nilai-nilai keluarga serta menjaga keharmonisan dan kedamaian di dalam keluarga. Berikut kutipan dari dialog yang mengandung pesan akhlak kepada keluarga :

Di perjalanan masih terdengar suara azan yang saling bersahutan, dan sialnya entah kenapa air mata yang semula sudah mati-matian Wisnu tahan malah keluar dengan sendirinya. Tidak sanggup membayangkan bagaimana Hanan yang selama ini hidup dalam tekanan, hidup dalam keluarga yang ternyata lebih mementingkan nama daripada kesehatan. (Bab 14, Halaman 135)

“Makasih banyak, ya, Bi. Mungkin kalau nggak ada Bibi, saya udah nggak tahu mau gimana. Ini salah saya karena tidur terlalu pulas.” (Bab 22, Halaman 225)

“Saya mau berterima kasih sama Bibi.” Dengan tiba-tiba saja Hanan meraih tangan Bi Ama untuk ia genggam. “Makasih, ya. Makasih untuk semua kasih sayang yang udah Bibi kasih buat saya. Makasih untuk hadirnya di setiap saya kesusahan, di setiap saya butuh bantuan, di setiap saya kesakitan.” (Bab 23, Halaman 246)

Berdasarkan kalimat atau dialog di atas, terdapat pesan *dakwah* berupa saling menyayangi dan menghormati keluarga. *Akhlak* kepada saudara untuk saling menyayangi berarti menunjukkan sikap kasih sayang, perhatian, dan dukungan kepada sesama. Ini adalah bagian penting dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan saudara-saudara kita, baik itu saudara dalam arti keluarga maupun saudara dalam makna sesama umat manusia.

Mengucapkan terima kasih kepada keluarga atau saudara adalah salah satu bentuk *akhlak* yang menunjukkan rasa syukur dan penghargaan atas kebaikan, dukungan, atau bantuan yang mereka berikan. Tindakan ini mempererat hubungan dan menciptakan suasana saling menghormati dan menghargai (Jannah, 2018: 5). Sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut.

إِمَامًا لِّلْمُتَّقِينَ ۖ وَأَجْعَلْنَا أَعْيُنًا لِّقُرَّةِ ذُرِّيَّتِنَا وَأَرْوَاجِنَا مِمَّن لَّنَا هَبْ رَبَّنَا يَقُولُونَ ۖ وَالَّذِينَ

Artinya: *Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."(QS. Al-Furqan : 74)*

Ayat tersebut menggambarkan doa seorang mukmin agar keluarganya menjadi sumber kebahagiaan dan agar dirinya serta keluarganya menjadi teladan bagi orang-orang yang bertakwa. Mengucapkan terima kasih kepada keluarga dapat diwujudkan dengan mendoakan mereka, berbuat baik kepada mereka, dan menunjukkan rasa syukur atas keberadaan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa terdapat 25 kutipan dari dialog yang mengandung pesan dakwah dalam novel "Tinta Terakhir" karya Narandara. Dari jumlah tersebut, terdiri dari 4 pesan mengenai aqidah (1 iman kepada Allah dan 3 iman kepada *qada* dan *qadar*), 8 pesan mengenai *syariah* meliputi ibadah (7 salat dan 1 membaca Al-Qur'an), serta 13 pesan mengenai akhlak (6 akhlak kepada Allah, 4 akhlak kepada sesama manusia, dan 3 akhlak kepada keluarga).

Dari jumlah 25 pesan *dakwah* tersebut, pesan *dakwah* yang paling banyak ialah mengenai pesan akhlak yaitu 13 pesan, dan bagian yang paling sedikit ialah pesan aqidah yaitu hanya terdapat 4 pesan. Novel ini menggambarkan tokoh-tokoh yang selalu meminta pertolongan dan melibatkan Allah dalam kehidupan mereka, serta menekankan pentingnya menjalankan ibadah. Pesan inti yang ingin disampaikan dalam novel ini adalah tentang bagaimana menjaga keimanan dan Islam seseorang di tengah ujian yang diberikan oleh Allah.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu para pelaku *dakwah* harus menyadari bahwa novel dapat menjadi salah satu alat yang efektif untuk menyampaikan pesan *dakwah*. Berdakwah melalui media cetak sangat efektif karena pesan yang disampaikan bertahan lama dan dapat dicetak ulang, sehingga generasi berikutnya masih bisa menikmatinya. Oleh karena itu, penulis harus memperhatikan isi cerita mereka agar bisa mengarahkan pembaca sesuai dengan tujuan *dakwah*. Bagi pembaca, sebaiknya tidak hanya membaca novel untuk hiburan, tetapi juga memperhatikan pesan, pelajaran kehidupan, dan hikmah yang terkandung di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2013). Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi (Formulasi Karakteristik, Popularitas Dan Materi Di Jalan Dakwah). *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 19-44.
- Al Hidayat, M. R., & Rahman, U. (2022). *Aqidah Islam Landasan Utama dalam Beragama*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arafat, G. Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 32-48.
- Ariska, W., & Amelysa, U. (2020). *Novel dan Novelet*. Medan: Guepedia.
- Ayanih, U. (2010). *Dahsyantnya shalat dan doa ibu*. Jakarta: PT Niaga Swadaya.
- Aziz, A. (2024). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media.
- Bustomi, Y. (2023). Objek Kajian Islam (Akidah, Syaria, Akhlaq). *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(1), 70-86.
- Djaenab. (2018). Syari'Ah: (Konsep Dasar, Urgensi Dan Tujuannya). *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 78-84.
- Fadillah, M. N. (2023). *Pesan Dakwah Kultural Tradisi Kenduri Kematian di Desa Kampung Baru*. Sumedang: Mega Press Nusantara.
- Harbani, R. I. (2021, Mei 10). Apa Kandungan Surat Al Baqarah Ayat 156? Simak di Sini Jawabnya.
- HS, A. H. (2020). *Kitab Misbah al-Zalam Karya Syaikh Muhammad Muhajirin Amsar al-Dary dalam Perspektif Dakwah bi al-Qalam*. Serang: Penerbit A-Empat.
- Jannah, M. (2018). Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Al-Thariqah*, 3(2), 1-15.
- Lase, G. K. (2023, Oktober 30). Dampak Tuntutan Pendidikan Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Anak.
- Marzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*. Yogyakarta: Penerbit Debut Wahana Press.
- Maulid, R. (2021, Mei 25). *dqlab.id*. Retrieved Juni 10, 2024, from DQLab AI-Powered Learning: <https://dqlab.id/mengenal-analisis-konten-dalam-analisis-data-kualitatif>
- Nugroho, B. (2024, Maret 20). 10 Keutamaan Membaca Al-Qur'an.
- Nuraini. (2023, April 17). QS Al-Baqarah Ayat 83, Arab, Latin dan Tafsir Lengkap.
- Nurdin, S. H. (2018). Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 16(2), 42-57.
- Pardianto. (2015). Dakwah Multikultural (Studi Alternatif Dakwah di Era Globalisasi). *Mediasi*, 9(2), 85-100.

- Ramdhani, R. (2018). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Runtiko, A. G. (2021). Kajian Literatur Naratif Tiga Pendekatan Teoritis Komunikasi Keluarga. *Jurnal Common*, 5(2), 134-143.
- Samodra, F. P. (2023, Mei 19). Iman kepada Allah Artinya Meyakini Keberadaannya, Ketahui Sifat Wajib Allah. pp. 1-3.
- Sari, T. N. (2023). Implementasi Akhlak Kepada Allah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bagi Mahasiswa. *Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 189-200.
- Tysara, L. (2021, November 26). Pengertian Ibadah Agama Islam, Macam-Macam, dan Syarat Diterimanya. pp. 1-3.
- Yulianto, H. S. (2023, Juli 31). Arti Akhlak beserta Jenis dan Contohnya. pp. 1-3.